# PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI BERMAIN BAHAN ALAM DI TK PGRI BANDAR LAMPUNG

## SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

## Oleh:

KHARISMA YOGI NOVIANA NPM: 1711070131

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1443 H/ 2022 M

# PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI BERMAIN BAHAN ALAM DI TK PGRI BANDAR LAMPUNG

#### **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

#### Oleh:

KHARISMA YOGI NOVIANA NPM: 1711070131

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I: Dr.Hj.Eti Hadiati, M.Pd Pembimbing II: Ida Fiteriani, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1443 H/ 2022 M

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Bahan Alam", untuk menegaskan makna dalam judul ini, maka terlebih dahulu di jelaskan dari istilah-istilah judul skripsi ini sebagai berikut:

## 1. Peran guru

Peran yaitu kata yang paling sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam suatu pekerjaan atau apapaun yang berkaitan dengan posisi seseorang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran mempunyai arti yaitu pemain sandiwara atau film, dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dipeserta didik. Secara umum, tugas guru adalah mengajar atau mendidik muridnya agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat diartikan digugu dan ditiru yang artinya dapat dipercaya dan ditiru, dicontoh dan diteladani perbuatannya. Dapat disimpulkan bahwa peran guru yaitu tanggung jawab atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan pengajaran terhadap peserta didik.

## 2. Kreativitas anak

Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan sejak dini karena kreativitas dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu produk baru atau kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru. Pada anak usia dini kreativitas akan terlihat jelas ketika anak

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> E. St Harahap,dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 2007), h.854

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani,1979), h.304

bermain, dimana ia menciptakan berbagai bentuk karya, lukisan ataupun khayalan spontan dengan mainannya.<sup>3</sup>

## 3. Bermain bahan alam

Setiap anak selalu ingin bermain. Bermain merupakan sesuatu yang menyenangkan. Dalam bermain anak melakukan berbagai kegiatan yang berguna untuk mengembangkan dirinya. Anak mengamati, mengukur, membandingkan, bereksplorasi, dan bereksperimen dengan lingkungan sekitar.<sup>4</sup> Melalui bermain bahan alam ini guru diharapkan mampu menciptakan permainan baru dengan pemanfaatan bahan alam sebagai kegiatan bermain bagi anak usia dini. mengoptimalkan penggunaan bahan alam sebagai sarana bermain atau sumber belajar bagi anak agar lingkungan belajar lebih banyak pengetahuan, mengetahui aneka ragam bahan alam yang dapat dijadikan sebagai alat bermain atau sumber belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka skripsi ini akan meneliti mengenai "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Bahan Alam di Taman Kanak-Kanak PGRI Bandar Lampung".

TK PGRI Bandar Lampung adalah Satuan pendidikan tingkat pra sekolah bagi anak usia dini yang berlokasi dikelurahan Sukarame Bandar lampung. Jadi maksud judul dari skripsi ini peran guru dalam kegiatan mengembangkan kreativitas bahan alam yang tersedia di alam sebagai benda yang digunakan untuk bermain atau bersenang senang oleh murid-murid di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung.

<sup>3</sup> Diana Vidya Fakhriyani, Pengembangan Kreativita Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan sains Wacana Didaktika*, Vol 4, No 2, Desember 2016, h.5

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Dr. Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar AnakTaman Kanak-Kanak Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011,h.32

# B. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memulai berbagai stimulus agar anak berkembang secara optimal. Apa yang dipelajari seseorang diawal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan dimasa yang akan datang.<sup>5</sup> Mengingat masa ini sangat penting, karena pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Di masa ini anak berada pada masa proses perubahan berupa perkembangan, pertumbuhan, baik pada aspek jasmani maupun rohani yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Oleh karena itu jika ingin mengembangkan anak yang cerdas harus di didik sejak dini, maka di perlukan pendidikan anak usia dini.

Berikut ayat yang menjelaskan tentang anak seperti Dalam surat Al-kahfi ayat 46 berbunyi sebagai berikut:

Artinya: harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi am<mark>alan-</mark>amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan dari ayat tersebut maka dapat di simpulkan bahwa anak merupakan anugerah atau titipan dari Allah SWT yang di titipkan kepada orang tua. Tetapi tergantung

<sup>6</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),h.16

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: BPK,Gunung Mulya, 1984),h.68

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Departemen Agama RI, *AlQur''an dan Terjemahan*, (Bandung:diponegoro,2005), h.299

orang tua dan juga lingkungannya untuk mendidik anak tersebut agar mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". 8

Pada hakikatnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pemberian pendidikan pada anak usia dini dan anak-anak prasekolah (PAUD) akan lebih bermakna jika dilakukan melalui metode pendidikan yang dapat menyenangkan, edukatif, sesuai dengan bakat, dan pembawaanya.<sup>9</sup>

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan dengan menciptakan lingkungan menjadi lebih baik, karena anak dapat mengeksplorasi pengalaman dengan berbagai suasana yang memberikan kesempatan belajar dari lingkungannya dalam hal ini guru berperan penting dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>10</sup>

Kebudayaan Republik Indonesia: Jakarta, 2014

Menteri Pendidikan, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," Menteri Pendidikan Dan

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Suyadi, Konsep Dasar Paud, (Bandung:PT: Rosda Karya, 2017),h.

<sup>17</sup> <sup>10</sup> Eko Setiobudi, "Analisis Sistem Penilaian Upaya Guru Studi Pada PT. Thirdarma Kencana", Jurnal Of Applied Bussiness and Economics, vol.3 no.3 (Bekasi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2017),h.172

Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa peran guru anak usia dini memiliki beberapa peran, dan siswa menjadi bagian penuntut ilmu pada proses belajar mengajar. Guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan anak semata, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru tanpa keaktifan anak itu sendiri. Selain itu, anak diharuskan menghormati guru atau setiap orang yang mengajarimu ilmu. Semua ilmu agama atau umum itu sangat penting untuk menambah wawasan atau pelajaran terutama diajarkan sejak usia dini, sebagaimana hadits di bawah ini.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَريضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمِ

Artinya :" "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim." (HR. Ibnu Majah).<sup>11</sup>

Kreativitas dalam pendidikan perlu dilakukan dalam kehidupan khususnya bagi anak usia dini, karena dapat membuat manusia lebih produktif. Selain itu guru harus memiliki kreativitas yang tinggi agar suatu pembelajaran itu dapat menarik dan menyenangkan sehingga dapat mengembangkan potensi kreativitas yang dimiliki setiap anak. Kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang cukup tinggi. 12

Di lingkungan sekolah, peran pendidik dituntut agar anak didiknya dapat berhasil menuangkan ide-ide atau gagasan yang kreatif dalam menghadapi atau memecahkan masalah. Di sekolah hendaknya seorang guru perlu memahami beberapa hal, seperti apa itu kreativitas, perkembangan psikologis anak, metode belajar apa saja yang dapat digunakan secara efektif. Salah satu kemampuan kreativitas pada anak dapat berkembang dengan cara

<sup>11</sup> HR Ibnu Majah dari Sahabat Anas bin Malik radhiyallhu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam ( Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir no.3913)

<sup>12</sup> Sri Mulyati, Amalia Aqmarina Sukmawijaya, "Meningkatkan Kreativitas Pada Anak," *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, vol.2 (Mei,2013),h.125

menerapkan strategi bermain salah satunya bermain dengan bahan alam.

Seperti dijelaskan oleh Sudjana,"Bahan alam adalah bahan yang diperoleh dari alam untuk membuat suatu produk atau karya. Bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar ataupun bermain". <sup>13</sup> Bahan alam yang dipakai bisa berupa daun-daunan, biji-bijian, ranting, batu-batuan, pelepah, bambo, dan bahan lainnya yang berasal dari alam sekitar. <sup>14</sup> Karena dengan menggunakan bahan alam untuk kegiatan pembelajaran bahan dasarnya tidak akan semahal media produksi dari pabrik atau bahkan tanpa biaya sama sekali.

Kemudian menurut Charney dalam Isenberg & Jalongo mengemukakan bahwa penggunaan bahan alam akan mempengaruhi pengetahuan anak, bermain dan mengekspresikan ide, bahan yang digunakan anak dapat menstimulasi daya kreatif imajinasi anak dan ekspresi artistik. <sup>15</sup>

Permasalahan yang sering terjadi pada perkembangan selanjutnya yaitu daya kreatiif anak masih ada yang belum berkembang. Dengan potensi kreativitas alami yang ada pada diri anak, maka anak senantiasa akan membutuhkan aktivitas dengan ide-ide yang kreatif. Ketika kita membatasi anak dalam mempelajari sesuatu yang baru, maka kita secara tidak langsung telah mengahambat mereka dalam mencapai sesuatu, atau mungkin mematikan keinginan anak tersebut. Kreativitas anak tidak dapat berkembang apabila anak tumbuh di dalam lingkungan yang otoriter, dimana segala sesuatu yang dilakukan oleh anak harus sesuai dan patuh dengan aturan tertentu. Perkembangan kreativitas yang terlambat akan menyebabkan

<sup>14</sup> Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*,( Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014),h.37

<sup>13</sup> Ria Yukananda,dkk. *Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Peningkatan Keterampilan Mencetak Timbul Siswa Kelas II SDN Lemahduwur* Sumber, (PGSD FKIP UNS, Kebumen:TT),h.2

Nadia Fauziah, Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak, *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI* - Vol. 8, No.1, Juni 2013, h.25

terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak dan dapat mengakibatkan terhambatnya pada masa-masa selanjutnya. <sup>16</sup>

Berdasarkan dari beberapa teori tersebut maka dapat peneliti ambil kesimpulan yang nantinya akan dijadikan tingkat pencapaian perkembangan kreativitas pada anak usia dini TK Khususnya usia 5-6 tahun yang diteliti dalam penelitian ini yaitu meliputi: anak memiliki sifat imajinatif, memiliki sifat rasa ingin tahu, memiliki sifat berani mengambil resiko, dan memiliki sifat menghargai.

Dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini ini tentunya guru memiliki beberapa peran. Observasi yang dilakukan peneliti di TK PGRI Bandar Lampung khususnya kelas B usia 5-6 tahun memperoleh data bahwa guru dalam mengajar masih jarang menggunakan alat bermain khususnya yang tersedia dialam untuk dijadikan media bermain anak. Dengan kata lain guru lebih fokus pada alat permainan yang instan yang sudah tersedia di sekolah, seperti media konstruktif balok, media kompetetif yaitu huruf-huruf atau gambar-gambar yang sudah jadi. Oleh karena itu guru mempunyai peranan penting untuk mengembangkan kreativitas anak di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung.

Sementara itu penulis memperhatikan dilingkungan sekolah banyak sekali bahan alam yang mendukung untuk dijadikan sebuah kegiatan bermain bagi anak, tetapi kurang dikembangkan dan di abaikan oleh guru, dengan alasan kurang paham dalam memanfaatkannya, dan media yang dibuat tidak bertahan lama. Akibatnya kegiatan belajar didalam kelas lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan siswa hanya dituntut untuk bisa membaca dan menulis yang semestinya belum jadi prioritas utama bagi anak dalam pembelajaran di sekolah. Maka peneliti tertarik dengan salah satu stategi dalam mengembangkan daya kreativitas anak yaitu dengan

Dela Marsya," *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Seni Membatik Dengan Mengecap Dari Buah Belimbing* Di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2020)h.2

pengembangan kreativitas melalui eksplorasi karena dapat dilakukan dengan memanfatkan lingkungan sekitar sebagai media bermain misalnya belajar serta bermain pada alam sekitar dan peneliti mengemukakan tabel perkembangan kreativitas awal anak usia dini seperti dibawah ini:

Tabel 1.1 Indikator Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung

Variabel	Indikator Pencapian
	<ol> <li>Memiliki sifat imajinatif</li> </ol>
	<ol><li>Memiliki rasa ingin tahu</li></ol>
Kreativitas	<ol><li>Memiliki sifat berani</li></ol>
	mengambil resiko
	4. Memiliki sifat menghargai

Sumber: Buku, pengembangan kreativitas anak berbakat. 17

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dan betapa pentingnya peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui bermain bahan alam di TK PGRI Bandar Lampung.

Tabel 1.2 Hasil observasi awal perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Bandar Lampung

NO	NAMA	INDIKATOR PENCAPAIAN			KET	
		1	2	3	4	
1	ADT	BB	BB	MB	BB	BB
2	ALV	MB	MB	BB	MB	MB
3	AR	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
4	BLL	BB	MB	MB	MB	MB
5	DVI	BB	MB	MB	BB	MB
6	FKH	MB	MB	BB	BB	BB
7	FRS	MB	BSH	MB	MB	MB

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineke, 2009).h71

-

8	HFZ	BB	MB	BB	BB	BB
9	JVN	MB	BSH	MB	BSH	BSH
10	LON	MB	BB	MB	MB	MB
11	MRT	BB	MB	BB	BB	BB
12	RRA	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
13	RNT	MB	MB	BB	MB	MB
14	RND	MB	MB	BB	BB	BB
15	SKT	BB	MB	BB	BB	BB
16	WLD	MB	MB	BB	MB	MB

Sumber : Data Hasil Observasi perkembangan kreativitas anak di kelompok B1 di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung

# Keterangan Penilaian:

- 1. **(BB)** Belum Berkembang: Anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikator skor 50-59, mendapatkan bintang (\*)
- 2. (MB) Mulai Berkembang: Anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator skor 60-69, mendapatkan bintang (\*\*)
- 3. (**BSH**) Berkembang Sesuai Harapan: Anak mampu melakukan kegiatan sendiri dengan skor 70-79, mendapatkan bintang(\*\*\*)
- 4. (BSB) Berkembang Sangat Baik: Anak mampu melakukan kegiatan sendiri secara konsisten dengan skor 80-100 mendapatkan bintang (\*\*\*\*)

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa perkembangan anak di TK PGRI Bandar Lampung dari 16 peserta dididk di kelas B1, yang berkembang sangat baik diketahui ada 0 peserta, yang berkembang sesuai harapan diketahui ada 3 peserta didik, mulai berkembang terdapat 7 peserta didik dan yang belum berkembang terdapat 6 peserta didik. Berdasarkan pra-penelitian indikator tabel perkembangan kreativitas anak di TK PGRI Bandar Lampung masih banyak anak yang belum berkembang dalam kegiatan bermain bahan alam.

Dari uraian diatas, siswa lebih diutamakan belajar dalam kelas dengan lembar kerja saja dan hanya mempunyai sedikit waktu untuk melakukan kegiatan perkembangan kreativitas dengan memanfaatkan alam sekitar. Oleh karena itu, beranjak dari data ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui bermain bahan alam di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung.

### C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, dapat dikemukakan bahwa agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Bahan Alam di TK PGRI Bandar Lampung". Sedangkan Sub fokus penelitian ini adalah:

- 1. Peran guru sebagai perencana
- 2. Peran guru sebagai fasilitator
- 3. Peran guru sebagai model
- 4. Peran guru sebagai pengamat
- 5. Peran guru sebagai elaborator
- 6. Peran guru sebagai motivator
- 7. Peran guru sebagai evaluator

# D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian pada penelitian ini, maka dapat dikemukakan bahwa rumusan masalahnya adalah "Bagaimanakah peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui bermain bahan alam di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung?"

# E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah " Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui bermain bahan alam di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung"

#### F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dari terjawabnya rumusan masalah secara akurat. Manfaat teoritis harus dapat dibedakan antara manfaat teoritis dan manfaat praktisnya, yaitu:

#### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dilakukan untuk menambah khasanah pengetahuan dan kelilmuan yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan untuk kegiatan penelitian selanjutnya

#### 2. Secara Praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfat terhadap guru, siswa, dan sekolah.

# a. Bagi Guru

- 1. Guru terampil dalam mengembangkan kreativitas anak
- 2. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan teori dalam metode yang digunakan cocok untuk meningkatkan keterampilan pada anak.

# b. Bagi Siswa

- 1. Melatih perkembangan kreativitas anak melalui pembelajaran bermain bahan alam
- 2. Melatih anak konsentrasi sekaligus koordinsi tangan dan mata pada saat bermain dengan bahan-bahan alam di lingkungan sekitar.

# c. Bagi Sekolah

- 1. Memiliki anak didik yang berkualitas, kreatif dan cerdas.
- 2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam penerapan metode pembelajaran.
- Dapat memberikan gambaran kepada guru agar dapat mempersiapkan prosedur, metode pembelajaran yang tepat untuk anak serta memberikan motivasi semangat kepada anak.

## d. Bagi Peneliti

Untuk praktik pengalaman dalam memecahkan suatu masalah pendidikan.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nadia Fauziah dengan judul, "Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak di PAUD Bastari Gunungsindur Bogor". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak. Berdasarkan dengan judul tersebut adapun persamaan yaitu sama-sama membahas tentang bermain bahan alam dalam meningkatkan kreativitas anak, dan terdapat perbedaan penelitian ini yaitu di bagian metode penelitian, penelitian Nadia Fauziah menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.<sup>18</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Helnita, Rita Novita, Lili Kasmini dengan judul,"Pengaruh Metode Bermain Sentra Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode bermain sentra bahan alam berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak. Berdasarkan dengan judul tersebut adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Helnita,dkk yaitu sama-sama membahas tentang bermain bahan alam terhadap perkembangan kreativitas anak, dan terdapat perbedaan yaitu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian helnita menggunakan penelitian kuantatif. 19

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sartika M.Taher dan Erni Munastiwi dengan judul,"Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam

Helnita et al.,"Pengaruh Metode Bermain Sentra Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak", Vol II No. 2 Oktober 2015

Nadia Fauziah,"Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak," dalam Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUD NI Vol. 8. No. 1 Juni 2013

Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini yaitu melalui proses pembelajaran sentra. Sentra tersebut yaitu: sentra imtaq, bahan alam, sentra balok, sentra persiapan, sentra bermain peran, seni dan ekstra. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.<sup>20</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sela Romanti dan Rohita judul."Peran Guru Meningkatkan dengan Kemampuan Anak Dalam Memecahkan Masalah Di Sentra Bahan Alam". Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru dalam mening katkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah di sentra bahan alam. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan memecahkan masalah pada anak usia 4-5 tahun dalam pebelajaran di sentra bahan alam TK Al Azhar 45 Grand Depok City sangat tinggi, hal tersebut dapat terjadi melalui model yang digunakan yaitu model pembelajaran sentra. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sela romanti yaitu penelitian ini membahas perkembangan kreativitas anak sedangkan penelitian sela romantie membahas tentang kemampuan anak dalam memecahkan masalah di sentra bahan alam.<sup>21</sup>

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh afnilaswati,dkk dengan judul,"Peningkatan Kreativitas Anak TK Pada Masa Covid 19 Melalui Permainan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam". penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak di masa covid 19 melalui permainan kolase dengan bahan alam. hasil penelitian ini yaitu pengembangan

Sartika M.Taher et al.,"Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu", Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak, Vol 4 No.2 Juni 2019

Sela Romanti, Rohita,"Peran Guru Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Mememcahkan Masalah Di Sentra Bahan Alam", Jurnal AUDHI,Vol. 3, No. 1, Juli 2020

kreativitas anak melalui kolaase menggunakan bahan alam dan bahan sisa untuk mencapai sesuai dengan target melalui kegiatan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang memanfaatkan bahan alam. <sup>22</sup>

Dari jabaran diatas terdapat perbedaan dan persamaan dengan kelima penelitian sebelumnya yaitu terletak pada permasalahannya. Dimana letak permasalahan masing-masing, guru lebih menggunakan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik untuk anak dan anak akan merasa bosan. Kesamaannya penelitian ini ialah membahas tentang peran guru dan bermain bahan alam. Tetapi ada perbedaan diantara penelitian yang sudah diteliti orang terdahulu dengan judul yang peneliti ambil, seperti halnya penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode kualitatif. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk diuji dan di lanjutkan penelitiannya.

# H. Metode penelitian

## 1. Jenis Penilitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti mengadakan penelitian langsung terhadap objek yang diteliti dan dilakukan pengumpulan data yang ditemukan dilapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sifat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan random.

Secara umum menurut Sugiyono metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan

Afnilaswati et al."Peningkatan Kreativitas Anak TK Pada Masa Covid 19 Melalui Permainan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 4 No. 2 November 2020

tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>23</sup> Kemudia Menurut Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami.<sup>24</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian ini disebut dengan penelitian yang apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan dan kondisi.<sup>25</sup> Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya hasil eksplorasi atas subjek penelitian atau partisipan melalui pengamatan dengan semua variannya serta harus dideskripsikan dalam catatan kualitatif yang terdiri atas catatan lapangan, wawancara, catatan pribadi, catatan metodelogis, dan catatan teoritis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan adanya penelitian ini, bertujuan untuk memperoleh gambaran dilapangan data tentang Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Bahan Alam di TK PGRI Bandar Lampung Kecamatan Sukarame.

# 2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK PGRI Bandar Lampung Kecamatan Sukarame, khususnya pada anak usia 5-6 tahun Kelompok B. Tahun Pelajaran 2020/2021. Peneliti melakukan penelitian karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana peran guru dalam mengembangkan kreativitasa anak melalui bermain bahan alam.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabet, 2015), h.3

<sup>24</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008),h.1

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2014), h. 36

-

# 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda atau lembaga (organisasi) yang sifat keadaanya (atributnya) akan diteliti. Sedangkan objek penelitian adalah sifat keadaan (attributes) dari sesuatu benda, orang atau keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.

Subjeknya adalah 14 orang peserta didik dan 2 orang guru di Kelas B 1 TK PGRI Bandar Lampung Kecamatan Sukarame, sedangkan objek dalam penelitian ini ada masalah yang ingin diteliti yaitu bagaimana peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui bermain bahan alam.

# 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancaraan (interviuwer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview). Teknik wawancara yang digunakan penelitian ini digunakan untuk mengambil data "wawancara semi berstruktur". Artinya dalam pelaksanaannya jadi lebih bebas, tujuannya yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Adapun sasaran dari wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas di Taman Kanak-kanak PGRI Bandar Lampung Kecamatan Sukarame karena beliau dianggap yang paling mengetahui perkembangan kreativitas anak didiknya. Wawancara yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melaluui bermain bahan alam (dalam hal ini pengenalan bahan-bahan alam).

 $<sup>^{26}</sup>$  Lexy J. Moleong,  $Metodologi\ Penelitian\ Kualitatif,$  (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.135

Panduan tersebut berguna untuk lebih memudahkan dalam melakukan wawancara, pengelolahan data dan informasi.

#### b. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>27</sup>

Adapun hal-hal yang akan diobeservasi adalah tentang bagaimanakah peran guru mengembangkan kreativitas anak melalui bermain bahan alam di TK PGRI Bandar Lampung kecamatan sukarame. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda chek list pada kolom yang sesuai dengan hasil penelitian.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Sudaryono, *Metodo Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016),h.87

Tabel 1.3 Pedoman Observasi Mengembangkan Kreativitas Anak Di Tk PGRI Sukarame Bandar Lampung

No	Indikator	Penil H	Ket			
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Memiliki sifat imajinatif					
2	Memiliki rasa ingin tahu					
3	Memiliki sifat berani mengambil resiko					
4	Memiliki sifat menghargai					

# Tabel 1.4 Pedoman Observasi Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak

# Di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung

Variabel	Indikator	Aspek Yang diamati
	17	
	Guru sebagai	Guru sebelum memulai pembelajaran untuk
	Perencana	melakukan penyusunan RPPH yang sesuai
		dengan tema
		Guru memberikan materi pada proses pembelajaran
	Guru sebagai	Guru sebagai pengelola dalam pemberian
	Pengamat	tugas baik secara mandiri ataupun
		kelompok
		Guru mengamati lamanya anak dalam
		melakukan suatu kegiatan bermain
Peran Guru	Guru sebagai	Guru dapat memotivasi dan memberikan
	Motivator	dorongan secara positif agar anak dapat
		menumbuhkan aktivitas dan daya cipta
		(kreativitas)
	Guru sebagai	Guru melaksanakan diskusi kepada anak

Model	dalam proses pembelajaran
	Guru sebagai model untuk terjun langsung
	mengikuti kegiatan pembelajaran yang
	dilakukan anak
Guru sebagai	Guru dapat mengajarkan materi
Elaborator	pembelajaran serta dapat mengajukan
	beberapa pertanyaan untuk anak
	Guru menetapkan metode dan strategi
	dengan kreatif yang akan digunakan dalam
	proses pembelajaran
Guru sebagai	Guru dapat memberikan kemudahan kepada
Fasilitator	anak dalam melakukan kegiatan bermain
	Guru dapat menciptakan suasana belajar
	yang menyenangkan
	Guru menyediakan media atau alat dan
	bahan penunjang proses pembelajaran
	4 (1)
Guru sebagai	Guru mengamati dan melakukan penilaian
Evaluator	atas tugas yang telah anak kerjakan
	Guru memberikan kalimat postif dalam
	proses belajar anak ketika anak mampu
All and the second	melakukan tugas dari g <mark>uru dengan baik /</mark>

# c. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, video, rekaman, dan data yang relevan penelitian. <sup>28</sup>

Dengan demikian jelasnya bahwa dokumentasi adalah proses pengumpulan data-data verbal dalam bentuk tulisan seperti catatan-catatan resmi. Adapun data yang dihimpun melalui metode dokumentasi adalah tentang sejarah berdirinya TK PGRI Bandar Lampung letak geografis, visi, misi, tujuan, sarana dan prasarana, data guru, data anak, video dan foto-foto.

<sup>28</sup> Ibid, h.90

.

#### 2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengurutkan, mengatur, mengelompokan, memberi kode atau tanda sehingga dapat memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>29</sup> Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.<sup>30</sup>

Menurut Miles and Hubermen mengemukakan bahwa data analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu redukasi data, display data, dan verifikasi/kesimpulan. Berikut penjelasannya:

## a. Redukasi Data

Redukasi data merupakan merangkum, memilih halhal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan apabila data tersebut tidak penting tidak perlu dipakai. Redukasi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, dan penyerdahanaan yang diperoleh dari catatan lapangan. Dalam penelirian ini maka data yang akan diredukasi adalah data-data hasil observasi, wawancara dan hasil penelitian di TK PGRI Bandar Lampung.

<sup>30</sup> Andita Desi Wulansari, *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), h.97

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),h.209

Data yang terkumpul demikian banyak dan masih tercampur aduk kemudian diredukasi. Data yang relevan dan penting yang berkaitan dengan Peran Guru Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Bahan Alam di TK PGRI Bandar Lampung akan disajikan, sedangkan data yang tidak terkait dengan permaslaahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

# b. Display Data

Setelah data diredukasi maka langkah selanjutnya adalah display data yaitu bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Data-datayang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti untuk mengambil suatu kesimpulan dalam memahami data yang telah diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, artinya data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan tentang peran guru dalam mengambangkan kreativitas anak melalui bermain bahan alam di TK PGRI Bandar Lampung.

# Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan yang masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.. Data yang sudah disusun secara sistematik dalam bentuk naratif dan diverifikasi selama penelitan berlangsung.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini kesimpulan yang didapat merupakan temuan mengenai Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Melalui Bermain Bahan Alam Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Sutrisno Hadi, *Methodology Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), h.156

## 3. Uji Keabsahan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesasihan (validitas) dan keandalan (realibitas). Teknik pengecekan keabsahan data yang dipakai oleh peneliti dalam proses penelitian adalah perpanjangan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini sebagai pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang, dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dapat digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

- Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik yaitu dengan melakukan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.
- 3) Triangulasi Waktu yaitu waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengamatan, wawancara, observasi.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber yaitu dari kepala sekolah, guru, dan kelas. Kemudian triangulasi waktu pada pagi dan siang hari.<sup>32</sup>

#### I. Sistematika Penulisan

Pembahasan hasil penelitian ini akan di sistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lainnya.

#### BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian

\_

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Nusa Putra Dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2012),h.89

Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian dan Sitematika Pembahasan.

## BAB II Landasan Teori

Berisi tentang pembahaan mengenai landasan teori yang meliputi peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui bermain bahan alam.

## **BAB III Deskripsi Objek Penelitian**

Pada bab ini merupakan penjelasan tentang Gambaran Umum Objek dan Penyajian Fakta dan Data Penelitian

## BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Membahas tentang Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian.

# **BAB V Penutup**

Bab terakhir tentang simpulan dari penelitian yang berisi pernyataan singkat penelitian tentang hasil penelitian berdasarkan pada analisis data dan temuan penelitian. Rekomendasi dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.





# BAB II LANDASAN TEORI

#### A. Peran Guru

## 1. Pengertian Peran Guru

Peran guru sangatlah penting dalam kemajuan pendidikan, peran guru yang di maksud disini adalah berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran. Menurut Muh Zein peran guru adalah sebagai pengorganisasian lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator. Dalam penelitian ini, peran dapat dipahami atau disimpulkan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan dengan melibatkan pikiran dan tenaga.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang khusus bertugas mendidik dan mengajar. Selain itu, guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru kepada anak agar anak tersebut dapat mengembangkan potensi dasar kemampuannya secara optimal.

Menurut Oemar Hamalik guru adalah jabatan professional yang harus memenuhi kriteria professional, yang meliputi syarat-syarat fisik, mental/kepribadian, keilmuan/pengetahuan dan keterampilan. Kajian yang dilakukan oleh Depdiknas, Bappenas, dan Bank Dunia menciptakan bahwa guru mewujudkan kunci penting

<sup>34</sup> Muh Zein, *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran*, Inisiatif Pendidikan, Jurnal vol.5.No.2, h.279

<sup>35</sup> Anton M. Moeliono,dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gita Media,2001),h.666

Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2006,h.59

Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.58

keberhasilan memperbaiki mutu pendidikan, baik adanya pembaharuan kurikulum, pengembangan metode mengajar, peningkatan pelayanan belajar, dan penyedian buku teks, semuanya hanya akan berguna dan berhasil apabila menyertakan guru.<sup>37</sup>

Menurut Wiji Suwarno guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. <sup>38</sup> Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dimata masyarakat. Kewibawaan yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figure guru. Masyakarat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. <sup>39</sup>

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru merupakan serangkaian tingkah laku yang dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan pribadi anak didiknya agar mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Karena dengan mempunyai kepribadian yang baik maka tugas guru sebagai pendidik dapat berhasil untuk mencapai kedewasaan serta tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.

# 2. Tugas dan Kewajiban Guru

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian, tugas meliputi profesi, kemanusiaan, dan kemasyarakatan.<sup>40</sup> Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih.

<sup>38</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: AR Ruzz MEDIA, 2006),h.37

39 Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2010),h.31
40 Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung: Rosda

\_

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Siti Aminah, Pendekatan Efektif Supervisi Pembelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme, Guru di Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Tadris*, Volume 12, Nomor 1 (Jember: IAIN Jember, 2017),h.41

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung: Rosda Karya,2000),h.7

Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilainilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedang melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada manusia.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebaagai orang tua kedua bagi anak. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidup anak terutama dalam belajar.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 pasal 40 ayat 2 menyatakan bahwa kewajiban pendidik adalah:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif, menyenangkan, dinamis, dialogis.
- b. Mempunyai komitmen secaara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.<sup>41</sup>

# 3. Peran Guru Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Secara garis besar peran guru adalah mendidik, mengajar, dan membimbing, dan bukan hanya transfer ilmu semata. Oleh karena itu penting bagi guru untuk dapat mengerti cara berfikir anak. Guru dalam dunia pembelajaran juga tidak kalah penting, mengingat seorang guru dalam kegiatan bermain guru akan berperan sebagai:

- a) Sebagai Perencana, guru harus memberi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diintegrasikan dalam setiap permainan. Guru juga harus mampu merencanakan pengalaman baru agar anak-anak terdorong untuk mengembangkan minatnya.
- Sebagai Fasilitator, guru harus dapat memberikan kemudahankepada anak dalam melakukan kegiatan bermain. Guru harus menjelaskan atauran dalam setiap permainan, menjelaskan cara-cara bermain dan

 $<sup>^{\</sup>rm 41}$  Undang-Undang Sisdiknas No20 Tahun 2003 Pasal 40 Ayat 2

- memerankan sesuatu dalam permainan. Guru juga harus membantu anak-anak yang mendapat kesulitan dalam melakukan kegiatan bermain tersebut.
- c) Sebagai Model, guru harus terjun langsung mengikuti kegiatan bermain yang sedang dilakukan anak-anak sehingga mereka harus menjadi model dan memahami berbagai aturan dari setiap kegiatan.
- d) Sebagai Pengamat, guru harus melakukan pengamatan terhadap setiap kegiatan anak, bagaimana interaksi antara anak maupun interaksi anak dengan benda-benda disekitarnya. Guru juga harus mengamati lamanya anak melakukan suatu kegiatan bermain, jangan sampai anak terlalu asyik dan kelamaan dalam bermain.
- e) Sebagai Elaborator, dalam tugasnya guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat merangsang perkembangan daya piker anak, melalui peran yang dilakukannya. Apabila anak telah meningkat usia dan mulai belajar, guru sebagai elaborator dapat membantu dengan menyakan sesuatu melalui kegiatan bermain yang telah dilakukan anak.
- f) Sebagai Motivator, peran guru sebagai motivator ini artinya dalam rangka mengembangkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merancang dna memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta (kreativitas).
- g) Sebagai Evaluator, kegiatan bermain guru bertugas mengamati dan melakukan pemakaian penilaian terhadap kegiatan bermain yang dilakukan anak-anak. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan mereka masing-masing. Melalui kegiatan bermain, anak harus dapat belajar sesuatu sesuai dengan standar kompetensi dalam setiap pengembangan.<sup>42</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, h.192

# 4. Kompetensi Yang Harus Dimiliki Seorang Guru

Menurut Mulyasa kompetensi guru merupakan perpaduan diantara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, dan pengembangan kepribadian profesionalitas. Selain itu, ia juga harus memiliki seperangkat kompetensi (kemampuan) guru PAUD sebagai berikut:

# 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru PAUD merupakan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

- a. Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini
- b. Menguasai teori belajar dan bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini
- c. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan satuan dengan peserta didik.
- d. Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini

# 2) Kompetensi Kepribadian

- a. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa percaya diri
- Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat

# 3) Kompetensi Profesional

- Mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidnag keilmuan yang mendukung serta sejalan dengankebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini.
- Merancang berbagai kegiatan perkembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini

c. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan relatif.

# 4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru PAUD merupakan kemampuan guru PAUD dalam menjalin relasi dengan dirinya sendiri, anak usia dini, wali murid, organisasi profesi, dan masyarakat dilingkungan sekitar dalam rangka kepentingan pendidikan, perbedaan pada masingmasing anak usia dini, atau yang lebih sering disebut dengan perbedaan individu.<sup>43</sup>

## **B.** Pengertian Kreativitas

# 1. Definisi Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu isilah yang sering digunakan dalam penelitian psikologi masa kini dan sering digunakan dengan bebas di kalangan orang awam. Dedi supriadi menyatakan bahwa kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks dan multidimensional. Banyak definisi tentang kreativitas, namun tidak ada satu definisi pun yang dapat di terima secara universal.<sup>44</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta. Arti kreativitas dimaknai sebagai kemampuan individu dalam menciptakan atau menghasilkan kreasi baru, menemukan cara baru dalam melakukan sesuatuagar lebih mudah, efesien, dan efektif. Kreativitas juga di kenal dengan sebagai upaya mengembangkan cara lama atau penemuan yang terdahulu yang sudah di anggap lama atau ketinggalan zaman<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, h 71

-

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Praktis Manajemen Guru PAUD*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h.94-100

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Riri Dwi Kusumastuti, *Upaya Guru Dalam Mengembangakn Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo*, (FATIK IAIN Ponorogo, 2019) h.31

Gordon dan kreativitas Menurut Browne merupakan kemampuan anak menciptakan gagasan baru yang asli dan imajinatif, dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah dimiliki. 46 Kemudian menurut Clark Montakis mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. Pada umumnya kreativitas merupakan pribadi yag kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan dan lingkungan, akan menghasilkan produk yang kreatif.<sup>47</sup>

Dari beberapa pengertian kreativitas di atas dapat di simpulkan bahwa kreativitas merupakan salah satu yang di miliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Jika di kaitkan dengan anak usia dini, kreativitas merupakan kemampuan anak menciptakan suatu karya melalui imajinasinya dengan mengeksplorasi melalui kegiatan bermain dengan lingkungan alam sekitar. Melalui kegiatan seperti itu memberikan wadah dan kesempatan pada anak untuk mewujudkan ide dan imajinasi yang ada di pikirannya sehingga dapat menghasilkan sebuah kreativitas.

Kreativitas merupakan bakat yang secara potensial yang dimiliki oleh setiap individu. Menurut James Gallagher mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya. Selanjutnya menurut Frome dalam abdussalam kreativitas yaitu menghasilkan sesuatu

47 Yeni Rachmawati Dan Euis Kurniati, *Streategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*,h.13-14

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Untung Nopriyansyah dan Alma Benang,"Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Benang", *Al-Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1,no 2 (2018),h.4

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Dwi Isti Rahayu and Mulianah Khaironi,"Kreativitas Anak Dan Clay Tanah Liat," *JPIn: Jurnal Pendidik Indonesia* 1,no 1(2018)h.2

yang dapat dilihat atau didengar oleh orang lain dan kreativitas membuat seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru.<sup>49</sup>

Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses yang melibatkan munculnya gagasan atau konsep baru. Kreativitas juga bisa suatu hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada. Pengembangan kreativitas perlu diberi stimulus sejak dini, agar anak dapat terangsang untuk berfikir kreatif. Dengan begitu memungkinkan menjadikannya seseorang yang inovatif dan lebih berkualitas. Anak yang kreativitasnya dipupuk sejak dini akan mendapat kesempatan mewujudkan berbagai jenis inisiatif yang dipikirkannya akan berkembang menjadi anak yang lebih percaya diri. Sebaliknya, anak yang tidak mendapat kesempatan untuk melakukan hal tersebut akan menjadi anak yang selalu merasa bersalah yang selanjutnya berkembang menjadi anak yang kurang percaya diri.

# 2. Ciri-Ciri Perkembangan Kreativitas

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mempengaruhinya. Menurut Musfiroh (dalam Novi Mulyani) Ciri-ciri seseorang yang kreatif antara lain:

- a. Bereksplorasi, memanipulasi, bermain-main mengajukkan pertanyaan, menebak, mendiskusikan temuan.
- b. Menggunakan imajinasi ketika bermain peran, bermain bahan alam, bermain bahasa, dan bercerita.

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Farida Ikhsan, Rosita Wondal, and Umikalsum Arfa,"Peran Kegiatan Mengecap Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun,"*Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (2020),h.3

- c. Merasa tertantang oleh kemajemukan meliputi dorongan untuk mengatasi masalah-masalah yang sulit, serta tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
- d. Sikap berani mengambil resiko, meliputi keberanian jawaban meskipun belum tentu benar.
- e. Sikap menghargai meliputi tindakan dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup serta menghargai bakat sendiri yang sedang berkembang.<sup>50</sup>

Selanjutnya, Utami Munandar mengemukakkan bahwa ciri-ciri kreativitas sebagai berikut:

- 1. Senang mencoba hal-hal baru
- 2. Imajinatif yang kuat
- 3. Mempunyai inisiatif(prakarya)
- 4. Mandiri dalam berfikir
- 5. Bersifat rasa ingin tahu
- 6. Percaya diri
- 7. Penuh semangat
- 8. Bersifat menghargai
- 9. Dapat bekerja sendiri
- 10. Berani mengambil resiko(tidak takut membuat kesalahan.<sup>51</sup>

# 3. Manfaat Kreativitas

Kreativitas memiliki banyak manfaat bagi kehidupan anak dimasa depan. Sebab dalam diri anak sudah tertanam potensi kreativitas sejak dini dan memiliki nilai-nilai kreativitas vaitu:

- a. Kreativitas memberi anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar dan mempunyai pengaruh nyata dalam perkembangannya.
- b. Mejadi kreatif penting bagi anak untuk menambah bumbu dalam permainanya pusat kegiatan hidup mereka, jika

<sup>50</sup> Dian Miranda, "Upaya Guru Dalam mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kota Pontianak". *Jurnal Pembelajaran Prospektif* vol 1 No 1, Pontianak 2016, h.3

<sup>51</sup> Qurrata A'yunaa,"Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling I*, no 11 (2015), h.6

- kreativitas dapat dibuat permainan menyenangkan, mereka akan merasa bahagia dan puas, dan sebaliknya akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan social yang baik.
- c. Prestasi merupakan kepentingan utama dalam menyelesaikan kehidupan mereka, maka kreativitas membantu mereka untuk mencapai keberhasilan di bidang yang berarti bagi mereka dan dipandang baik bagi orang yang berarti baginya akan menjadi sumber kepuasan tersendiri.<sup>52</sup>

Jadi kesimpulannya anak yang kreatif dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan sehari-hari, apakah anak itu aktif atau tidak dalam melakukan kegiatan, anak tidak pernah diam, dan ingin selalu ingin bergerak karena rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang baru di lihat, selalu bertanya tentang hal baru, selalu memiliki ciri khas tersendiri untuk menunjukkan bakat tersendiri, gaya belajar yang menyenangkan, karena pada dasarnya anak tertarik dengan hal yang menantang untuk rasa keingintahunya, dan anak pun memiliki konsentrasi yang pendek dan mudah sekali merasa bosan.

# 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas

a. Faktor Pendukung Kreativitas

Setiap anak memiliki potensi kreatif alamiah didalam dirinya, tetapi potensi kreatif tidak akan optimal jika tidak digali dan di asah sejak dini. 53 Menurut Conny Semiawan (dalam Ahmad Susanto), meninjau faktor pendorong kreativitas dari segi lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar, ia mengemukakakan bahwa kebebasan

Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2019),h.24

Yuliarita,"Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Penerapan Mind Map Di RA Al-Kamal Kec. Percut Sei Laui Dendang Tahun Ajaran 2017/2018,"*Jurnal Raudhah 6*, no 2 (2018),h.7

dan keamanan psikologis merupakan kondisi penting bagi perkembangan kreativitas.<sup>54</sup>

Empat hal yang dapat di perhitungkan dalam pengembangan kreativitas yaitu:

- a. Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun keperibadiannya serta psikologis.
- b. Menciptakan lingkungan kondisi yang akan memudahkan anak untuk mengakses apa pun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya.
- c. Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif dan mampu memberikan stimulus yang tepat pada anak.
- d. Peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.55

Demikian juga Hurlock dalam Ahmad Susanto, mengemukakkan bahwa beberapa faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas vaitu:

- 1. Waktu, untuk menjadi kreatif kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain dengan gagasan, konsep, dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinil.
- 2. Kesempatan menyendiri, hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi kreatif.
- 3. Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi untuk memenuhi standar orang dewasa. Untuk menjadi kreatif mereka harus terbebas dari ejekan dan kritik yang sering kali dilontarkan pada anak yang kreatif.

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, h. 124

<sup>55</sup> Yeni Rachmawati Dan Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak Kanak, h.27

- 4. Sarana merupakan untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
- Lingkungan yang merangsang yaitu lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas. Ini harus dilakukan sedini mungkin sejak masa bayi dan dilanjutkan hingga yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.
- Kesempatan untuk pengetahuan, kreativitas tidak muncul dalam kehampaan. Makin banyak pengetahuan yang diperoleh anak semakin baik dasar-dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.<sup>56</sup>

Dari penjelasan di atas, menjelaskan bahwa dalam berkreativitas sangat memerlukan waktu yang banyak, suasana yang tenang dan nyaman sehingga tidak dapat merusak imajinasi yang telah dibentuk. Selain itu, dalam berkreativitas juga memerlukan sarana yang memadai agar dapat membantu dalam melakukan kegiatan kreativitas, dukungan dan lingkungan yang sesuai dapat membantu seseorang yang berfikir kreatif untuk melakukan sesuatu yang luar biasa sesuai imajinasinya.

# b. Faktor Penghambat Kreativitas

Faktor penghambat kreativitas dalam kehidupan sehari-hari banyak kita dapati perlakuan dan tindakan anak dengan berbagai pola dan tingkah laku. Sehingga ekspresi kreativitas anak kerap menimbulkan efek kurang berkenan bagi orang tua. Misalnya orang tua melarang anak melakukan bermain warna takut rumah jadi kotor, atau berteriak saat anak main pasir karena takut anak terkena kuman. Padahal tiap anak memiliki ekspresi kreativitas yang berbeda, ada yang terlihat suka mencoret-coret, beraktivitas gerak, melakukan eksperimen dan sebagainya.

David Campbell, Mengembangkan Kreativitas, (Yogyakarta: Kanisius, 1986),h.18

Penyikapan orang tua seperti itu berarti merupakan salah satu contoh dari sekian banyak faktor yang menghambat kreativitas seorang anak.

Dengan menghambat kreativitas anak menurut Utami Munandar mengemukakan bahwa sikap orang tua sering kali banyak bertolak belakang dengan upaya mengembangkan kreativitas anak. Alih-alih merasa sayang dan untuk memberikan perhatian lebih kepada anak, malah berbuah hasil negatif, yang menghambat kreativitas anak itu sendiri. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1. Mengatakan kepada anak bahwa ia akan dihukum jika berbuat salah
- 2. Tidak memperbolehkan anak menjadi marah terhadap orang tuanya
- 3. Anak tidak boleh berisik
- 4. Orang tua ketat mengawasi anak
- 5. Orang tua tidak sabar pada anak
- 6. Orang tua tidak memperbolehkan anak bermain dengan anak keluarga yang mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda.
- 7. Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas. 57

Kemudian Menurut Renzulli (dalam Ahmad Susanto) dalam mengembangkan kreativitas, seorang dalam mengalami berbagai hambatan, kendala atau rintangan yang dapat merusak dan bahkan dapat mematikan kreativitas anak jika orang tua melarang anak untuk mencoret-coret, beraktivitas gerak, melakukan eksperimen dan sebagainya. Penyikapan orang tua seperti itu berarti merupakan contoh dari sekian banyak faktor yang menghambat kreativitas seorang anak. <sup>58</sup>

<sup>58</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, h. 125-127

-

<sup>57</sup> Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori.h.95

#### C. Bermain Bahan Alam

### 1. Pengertian Bermain

Bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, dan tidak dipisahkan dari setiap aktivitas anak usia Bermain merupakan cara anak mengungkapkan keinginan. pemikiran. dan menielajahi perasaan. lingkungannya. Bermain adalah unsur yang penting untuk perkembangan anak baik fisik, emosi, mental, intelektual, kreativitas dan sosial. Para pendidik, khususnya guru-guru dilembaga-lembaga PAUD, hendaknya menyadari bahwa bermain merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari dunia anak sehingga mereka dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan bermain di sekolah. 59

Dalam suasana bermain aktif, anak memperoleh kesempatan yang luas untuk melakukan eksplorasi guna memenuhi rasa ingin tahunya, anak bebas mengekspresikan ide/gagasannya melalui khayalan, drama, bermain konstruktif, dan lain-lain. Ketika anak merasa nyaman, aman, dan bebas mengeksplorasi lingkungannya, maka disinilah akan tumbuh dan berkembangnya kreativitas. Selain itu bermain memberikan kesempatan pada anak untuk untuk mengembangkan kreativitasnya, karena dengan bermain ia dapat bereksperimen dengan gagasan barunya baik yang menggunakan alat permainan atau tidak. 60

Adapun fungsi bermain pada anak menurut Wolfgang, diantaranya:

a) Dapat memperkuat dan mengembangkan otot dan koordinasinya melalui gerak melatih motorik halus, motorik kasar dan keseimbangan, karena ketika bermain fisik anak memahami bagaimana kerja tubuhnya.

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, h.191

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup> Diana Vidya Fakhriyani, Pengembangan Kreativita Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan sains Wacana Didaktika*, Vol 4, No 2, Desember 2016, h.6

- b) Dapat mengembangkan keterampilan emosinya, rasa percaya pada orang lain, kemandirian dan keberanian untuk berinisiatif, karena saat bermain anak sering bermain pura-pura menjadi orang lain, atau karakter orang lain dan anak juga belajar untuk berempati.
- c) Dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, karena melalui bermain anak sering melakukan ekspolarasi terhadap segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitar sebagai wujud dari rasa keingintahuannya.
- d) Dapat mengembangkan kemandiriannya dan menjadi diri sendiri , karena melalui bermain anak selalu bertanya, meneliti lingkungan, belajar mengambil keputusan, berlatih peran social sehingga anak menyadari kemampuan dan kelebihanannya.<sup>61</sup>

#### 2. Pengertian Bahan Alam

Bahan alam terdiri dari dua kata, yaitu bahan dan alam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahan merupakan barang yang akan dibuat menjadi suatu barang yang lain. Sedangkan alam merupakan lingkungan kehidupan. Melalui lingkungan alam, anak akan belajar dengan bermain disekitarnya. Lingkungan alam tidak hanya akan berpengaruh terhadap perkembangan tubuh anak, tetapi memberikan pengalaman bermain yang nyata bagi anak. 62

Menurut Nadia Fauzi (dalam wittaker) bahan alam merupakan bahan atau material yang ada di alam sekitar. Bahan alam terdapat di alam dan ditemukan ditanah atau bagian dari hewan atau tumbuhan. Dengan begitu bahan yang diperoleh dari alam untuk membuat suatu produk atau karya yang di manfaatkan menjadi barang baru dan bernilai. Bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar. Dengan kata lain bahan alam adalah bahan yang diperoleh

<sup>62</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Balai Pustaka, Jakarta, Cet. 2, 1989, h.65

\_

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup> Mila Herni, "Mengembangkan Kreativitas Anak Melaui Bermain Bahan Alam di TK Hidayatullah" UIN Raden Intan Lampung, h.44

langsung dari alam yang dapat diolah menjadi barang-barang yang bermanfaat. Kemudian menurut Miller bahan alam merupakan bahan yang tak terbatas dan mudah ditemukan hampir dilingkungan sekitar. Penggunaan bahan alam akan mempengaruhi pengetahuan anak, bermain dan mengekspresikan ide dan menstimulasi daya kreatif imajinasi anak. 63

Bahan alam dalam sebuah kegiatan bermain bahan alam perbandingan ideal guru dengan murid adalah 1:10, dan yang menjadi guru bahan alam adalah benar-benar guru yang menguasai bermacam-macam bahan alam, baik dari segi kegiatan, maupun mengevaluasikan perkembangan dari setiap siswa yang bereksplorasi dengan bahan alam. Adapun bahan alam yang dimaksud adalah segala bahan alam yang di ambil secara langsung diantaranya dedaunan, buah-buahan, bijibijian, bebatuan, dan pelepah. Bahan-bahan seperti ini sangat melimpah tersedia dilingkungan sekitar atau lingkungan sekolah tanpa terlebih dahulu mengolah atau memprosesnya. 64

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahan alam adalah sesuatu yang diperoleh dari alam atau lingkungan sekitar kita untuk dijadikan suatu produk atau karya yang dapat dimanfaatkan dan dapat di pergunakan menjadi barang yang baru yang lebih bernilai, dan guna juga mudah didapat dari lingkungan sekitar semua itu dapat dijadikan sumber belajar dalam kegiatan yang menyenangkan untuk anak dan dapat menstimulasi kreatif imajinasi anak, bermain bahan alam juga dapat digunakan secara langsung atau memodifikasinya terlebih dahulu, kegiatan bahan alam bisa dengan mencari. membedakan. dan cara

Nadia Fauziah, Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak, *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI* - Vol. 8, No.1, Juni 2013, h.25

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> B.E.F.Montolalu, *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h.8.8

menggunakannya juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

### 3. Jenis-jenis Bahan Alam Untuk Bermain

Bahan peralatan yang diperlukan atau disediakan dalam kegiatan bermain hendaknya merupakan sumber belajar yang dapat membantu mengembangkan seluruh dimensi perkembangan anak usia taman kanak-kanak yaitu bagi perkembangan kognitif, kreatvitas, bahasa, sosial emosional pada perkembangan anak.

Adapun jenis-jenis bahan alam yang dapat digunakan untuk bermain adalah:

#### a Batu-batuan

Batu-batuan yang terdapat di lingkungan sekitar sangatlah bermacam-macam bentuknya, dapat digunakan untuk berhitung, alat music, membentuk suatu karya contohnya binatang.

#### b. Kayu dan ranting

Pemilihan kayu untuk media pembelajaran juga haruslah yang tepat untuk anak, misalnya kayu yang keras dan kering sehingga serbuknya pun aman dan tidak termakan oleh anak-anak. Contohnya kayu mahoni dapat digunakan untuk alat bermain untuk anak karena kayu mahoni mempunyai serat yang lembut. Selain kayu mahoni banyak kayu yang dapat dipakai sebagai alat bermain seperti ranting-ranting kayu, kulit kayu, bahkan akar kayu juga dapat dipergunakan sebagai media bermain.

## c. Daun-daun kering dan basah

Berbagai jenis daun dapat ditemui disekitar kita, dan dapat digunakan sebagai alat melukis, mengecap, membuat topi, bentuk binatang dari daun, mengukur besar kecil daun, membedakan kasar halus, mengelompokkan bermacam-macam bentuk daun, dan sebagainya.

### d. Biji-bjian

Biji-bijian adalah alat permainan yang mudah dicari, ditemui, dan paling dekat dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari. Biji-bijian yang dapat di gunakan untuk alat permainan, misalnya biji jagung, kacang tanah, biji kacang hijau, dan biji semangka. Biji-bijian dapat digunakan sebagai bahan atau alat bermain salah satunya untuk media berhitung ataupun kegiatan mengelompokkan macam-macam biji dan anak akan lebih banyak pengetahuan tentang alam.

### e. Pelepah

Adapun macam-macam pelepah, yaitu pelepah pohon pisang, pelepah daun papaya, dan pelepah daun singkong dapat dipergunakan sebagai alat bermain maupun kegiatan kesenian. Pelepah pohon lainnya dapat dipergunakan sebagai alat kreativitas seperti membatik, meronce dan mengecap.

#### f. Bambu

Ada berbagai macam bentuk bambu yang dapat dijadikan alat permainan untuk anak, seperti bambu kuning, bambu petung bambu belang. Dari semua bambu tersebut, bambu petunglah yang cukup baik. Bambu ini tebal dan batangnya juga besar sehingga kayunya dapat digunakan untuk bermacam-macam alat permainan. Bambu tersebut juga dapat digunakan sebagai alat musik. 65

Selain itu menurut Mayke Sugiyanto bahan-bahan yang dapat diperoleh dari alam seperti:

# a. Tanah, pasir, dan daun

Tanah liat adalah jenis bahan alam yang sangat dekat dengan kita dan anak-anak mudah didapat. Tanah liat merupakan bahan yang sangat mengasikkan bagi anak usia Taman Kanak-kanak. Menurut Mooeslihatoen "Tanah liat anak dapat mengamati terjadinya perubahan

<sup>65</sup> Ibid, h.8.9-8.10

bentuk yang dapat membentuk model tiga dimensi". Begitupun permainan pasir dan dedaunan sangat digemari oleh anak-anak, sehingga anak dapat menerima informasi langsung tentang pembelajaran karena alam dapat menyediakan banyak hal yang dapat dipelajari dari alam.

#### b. Tanaman

Tanaman palawijaya merupakan tanaman yang berbentuk biji-bijian, kacang-kacangan dan umbi-umbian. Dengan menggunakan biji-bijian dan kacang-kacangan dalam pembelajaran anak mendapatkan informasi tentang fungsi tanaman tentang biji-bijian yang dapat dimakan dan yang dapat digunakan untuk hiasan.

# c. Pohon-pohonan

Pohon-pohonan merupakan bahan alam yang banyak terdapat dilingkungan sekolah mengenalkan berbagai macam pohon-pohonan yang sangat bermanfaat untuk pembelajaran di Taman Kanak-kanak karena anak dapat pengetahuan tentang berbagai pohon. Tujuannya yaitu mengenalkan berbagai jenis pohon yang ada dilingkungan anak, mengembangkan rasa tanggung jawab untuk kepedulian pemeliharaan tanaman, mengembangkan daya imajinasi anak terhadap pohon-pohon tersebut dengan membuat sebuah karya. <sup>66</sup>

Jadi dari beberapa macam bahan-bahan alam yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa semua benda yang terdapat disekitar kita dapat digunakan sebagai media untuk kegiatan bermain anak. Di lingkungan sekitar kita kaya akan sumber belajar, sehingga dalam mencari media yang akan digunakan untuk pembelajaran tidak perlu mencari yang jauh-jauh dan yang mahal karena dapat di cari yang dekat dan tanpa biaya yang ada disekitar kita.

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup> Mayke Sugianto, *Bermain, Mainan, dan Permainan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, Jakarta, 1995,h.58

# D. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Bahan Alam

Guru yang kreatif, professional dan menyenangkan harus memiliki berbagai peran untuk mendongkrak kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi. Hal ini dimaksudkan agar kita dapat mengetahui ada atau tidaknya kesulitan yang dialami oleh si anak dalam proses belajarnya.

Sardiman menjelaskan bahwa guru-guru perlu menyadari sepenuhnya bahwa lingkungan sangat efektif sebagai sumber dan media bermain atau belajar. Secara kreatif kita dapat menggunakan alat peraga dan alat bantu belajar yang berasal dari lingkungan sekitar dan memanfaatkan bahan-bahan alam dan barang-barang bekas sebagai sarana bermain bagi anak. Pembelajaran ini penting karena akan mengarahkan untuk memperoleh informasi dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar untuk digunakan sebagai alat bermain ataupun calon guru sehingga tidak tergantung dan tidak menunggu saja sampai alat permainan ada, melainkan membuat alat permainan dari bahan yang dapat ditemukan dilingkungan sekitar dan aman untuk anak.

Tujuan dari memanfaatkan media bermain bahan alam agar mengetahui, memahami, dan mampu menggunakan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan alat permainan di Taman Kanak-kanak lingkungan belajar anak akan kaya pengetahuan dan guru dapat lebih bebas berkreativitas dalam membuat media/alat permainan yang akan digunakan oleh anak-anak, dan guru perlu mengetahui aneka ragam bahan alam yang dapat dijadikan sebagai alat bermain atau sumber belajar.

Proses belajar mengajar tidak akan berhasil dengan optimal bila suatu sekolah tidak menyediakan sarana yang memadai jika di ingat bahwa anak belajar dengan menggunakan panca inderanya. Melalui kegiatan bermain, semua panca inderanya anak dapat berfungsi sehingga akan memberi rangsangan pada kemampuan penalarannya. Pada saat bermain

akan terjadi berbagai eksplorasi, penemuan, pencipta, perkembangan daya pikir, perkembangan motorik, bermain bersama, berimajinasi dan kreativitas. Sehingga guru atau calon guru dapat melihat tingkat perkembangan yang sudah dicapai pada saat anak bermain.<sup>67</sup>

Dengan mempersiapkan alat permainan yang memadai dan lingkungan belajar yang kaya, pertumbuhan kecerdasan anak akan cepat berkembang. Di sinilah perlunya daya imajinasi guru ataupun calon guru dalam menciptakan alat permaian atau sumber belajar dengan bahan yang ada sehingga tidak ada kata tidakada dana yang dijadikan alasan untuk tidak menyediakan alat permainan atau sumber belajar.

Dalam hal ini peran guru atau calon guru adalah faktor utama dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Gurulah yang merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan maupun pengaturan waktu. Disamping itu guru juga mengatur penempatan semua peralatan dan perabotan yang akan digunakan. Usaha yang keras dan tepat dari seseorang guru akan memberikan hasil yang terbaik kepada anak sehingga akan menentukan kualitas dalam kegiatan bermain di Taman Kanak-kanak.

Stone menjelaskan bahwa tujuan menciptakan suatu kegiatan bermain dengan bahan alam di Taman Kanak-kanak adalah:

- a. Memperkaya atau menambah alat bermain/sumber belajar bagi anak usia dini di Taman Kanak-kanak.
- b. Memotivasi calon guru untuk lebih peka dalam pengoptimalkan lingkungan sekitar untukdi jadikan sebagai media bermain salah satunya bermain bahan alam.
- c. Meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan media bermain dengan menggunakan bahan alam dan bahan sisa. <sup>68</sup>

Untuk menjaga keselamatan, kesehatan dan keamanan anak merupakan persyaratan utama bagi seorang guru/calon guru

<sup>68</sup> Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, h.37

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup> B.E.F.Montolalu, *Bermain dan Permainan Anak*, h. 8.3-8.4

dalam membuat media bermain. Adapun kriteria keamanan alat dan bahan yang harus dipertimbangkan dalam membuat media bermain yan akan digunakan oleh anak didik adalah kayu yang digunakan tidak berserat, membersihkan terlebih dahulu bahan yang akan digunakan, mainan yang diberikan tidak boleh tajam mengandung toxic (racun), selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah membuat ukuran mainan yang presisi sehingga anak dengan mudah menggunakannya.

Mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan media bermain dari bahan sisa/bahan alam, setelah anak didik diberikan satu kegiatan yang dibuat dari bahan alam, lihatlah reaksi mereka tersebut apakah anak senang untuk memainkannya dan dapat menjaga mainan tersebut atau bahkan anak cenderung akan merusak mainan tersebut. Kemudian buatlah daftar perubahan perilaku yang di tampilkan oleh anak didik ia diberikan alat dan bahan yang dibuat oleh guru sendiri. Setelah itu guru dapat melihat sejauh mana anak didik anda tertarik dengan hasil kreativitasnya.



#### DAFTAR RUJUKAN

- A'yunaa, Qurrata. "Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa," *JURNAL* EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling I, no 11 (2015)
- Abdussalam, Muhammad Subhi. "Anakku Hebat Penuh Bakat Menemukan Potensi dan Bakat Anak Sejak Usia Dini", Solo: Tayiba Media, 2014
- Afnilaswati et al."Peningkatan Kreativitas Anak TK Pada Masa Covid 19 Melalui Permainan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 4 No. 2 November 2020
- Ali, Muhammad, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012
- Aminah, Siti. Pendekatan Efektif Supervisi Pembelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme, Guru di Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Tadris*, *Volume 12*, *Nomor 1* (Jember: IAIN Jember, 2017)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Reneka Cipta, 2014
- Asmani, Jamal Ma'mur. Panduan Praktis Manajemen Guru PAUD. (Yogyakarta: Diva Press. 2015)
- Asmawati, Luluk. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- B.E.F.Montolalu, *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2006
- Basri, Hasan. Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlanga University Press, 2001
- Campbell, David. *Mengembangkan Kreativitas*, Yogyakarta: Kanisius, 1986
- D.Gunarsa, Singgih. *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta: BPK,Gunung Mulya, 1984
- Djamarah, Syaiful Bahri. Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: PT Reneka Cipta, 2010

- E. St Harahap,dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 2007)
- Fakhriyani, Diana Vidya. Pengembangan Kreativita Anak Usia Dini. Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan sains Wacana Didaktika, Vol 4, No 2, Desember 2016
- Fauziah Nadia, Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak, *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI* Vol. 8, No.1, Juni 2013
- Hadi, Sutrisno. *Methodology Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984
- Hamalik, Oemar. Pendidikan Guru, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Helnita et al."Pengaruh Metode Bermain Sentra Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak", Vol II No. 2 Oktober 2015
- HR Ibnu Majah dari Sahabat Anas bin Malik radhiyallhu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam ( Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir no.3913)
- Ikhsan, Farida, Rosita Wondal, and Umikalsum Arfa,"Peran Kegiatan Mengecap Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun,"Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (2020)
- Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Kusumastuti, Riri Dwi. Upaya Guru Dalam Mengembangakn Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, (FATIK IAIN Ponorogo, 2019)
- M. Moeliono, Anton, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gita Media,2001
- M.Taher, Sartika et al.,"Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu", Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak, Vol 4 No.2 Juni 2019
- Marisa, Dela. "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Seni Membatik Dengan Mengecap Dari Buah Belimbing Di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung" UIN Raden Intan Lampung, 2020

- Miranda, Dian. "Upaya Guru Dalam mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kota Pontianak". *Jurnal Pembelajaran Prospektif vol 1 No 1*,Pontianak 2016
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarva, 2012
- Muh Zein, *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran*, Inisiatif Pendidikan, Jurnal vol.5.No.2
- Mulyani, Novi. *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, Bandung: PT Rosda Karya, 2019
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2016)
- Mulyati, Sri, Amalia Aqmarina Sukmawijaya, "Meningkatkan Kreativitas Pada Anak," *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, vol.2 (Mei,2013)
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2012
- Nopriyansyah, Untung dan Alma Benang,"Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Benang", Al-Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini 1,no 2 (2018).h.4
- Rachmawati, Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak Jakarta: Kencana, 2010
- Rahayu, Dwi Isti and Mulianah Khaironi, "Kreativitas Anak Dan Clay Tanah Liat," *Jurnal Pendidik Indonesia* 1, no 1(2018)
- Romanti, Sela, Rohita,"Peran Guru Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Mememcahkan Masalah Di Sentra Bahan Alam", Jurnal AUDHI,Vol. 3, No. 1, Juli 2020
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Sari, Ismi Yunita. Pengaruh Alat Permainan Edukatif (Ape) Bahan Alam Terhadap Perkembangan kreativitas Anak Usia Dini, Lampung: Skripsi Program Piaud Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017

- Setiobudi, Eko Setiobudi. "Analisis Sistem Penilaian Upaya Guru Studi Pada PT.Thirdarma Kencana", *Jurnal Of Applied Bussiness and Economics*, vol.3 no.3, Bekasi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2017
- Sudaryono, *Metodo Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016
- Sugianto, Mayke. *Bermain, Mainan, dan Permainan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, Jakarta 1995
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta, 2012
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Edisi 1 Jakarta : Bumi Aksara. 2017
- Susanto, Ahmad. "Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya", Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014
- Suwarno, Wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: AR Ruzz MEDIA, 2006
- Suyadi, Konsep Dasar Paud, (Bandung:PT:Rosda Karya, 2017
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya, 2000
- Wulansari, Andita Desi. *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, Ponorogo: STAIN PoPRESS, 2012
- Ying, Robert K. *Kasus Desain dan Metode*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Yukananda,Ria dkk. *Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Peningkatan Keterampilan Mencetak Timbul Siswa Kelas II SDN Lemahduwur* Sumber, (PGSD FKIP UNS, Kebumen:TT)
- Yuliarita,"Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Penerapan Mind Map Di RA Al-Kamal Kec. Percut Sei Laui Dendang Tahun Ajaran 2017/2018,"Jurnal Raudhah 6, no. 2 (2018)
- Yus, Dr.Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar AnakTaman Kanak-Kanak Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011,h.32